

Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Kontemporer

Muhtarom¹, Risa Ismi Septiana², Rahmi Herliza³, Heti Marwa⁴, Putri Sari Ayuning⁵, Dina Hatyati⁶, Jihan Khairunnisa⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: muhtarom_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) occupies a strategic position in the educational system as it serves as the foundation for children's intellectual, emotional, social, spiritual, and moral development. The rapid advancement of globalization, digitalization, and information technology has created new challenges in preserving Islamic educational values while adapting to contemporary developments. This study aims to analyze the epistemology of early childhood education from a contemporary Islamic perspective, focusing on the construction of knowledge, sources of knowledge, methods of acquiring knowledge, and their relevance to current educational challenges. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation techniques by examining books, scientific articles, and other relevant academic literature. The data were analyzed using the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the epistemology of Islamic early childhood education is constructed through the integration of three primary sources of knowledge: revelation, reason, and empirical experience. These sources collectively shape educational objectives, learning materials, methods, and evaluation processes. The study also indicates that contemporary Islamic thought seeks to integrate religious values with modern scientific developments in order to support holistic child development. Therefore, the epistemology of Islamic early childhood education remains highly relevant in addressing contemporary educational challenges by providing an integrative, holistic, and adaptive framework for developing children's character, spirituality, and competencet.

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai fondasi perkembangan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral anak. Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer yang meliputi konstruksi pengetahuan, sumber pengetahuan, metode perolehan pengetahuan, serta relevansinya terhadap tantangan pendidikan masa kini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan

KEYWORDS:

contemporary Islam, early childhood education, epistemology, knowledge sources, holistic education.

KATA KUNCI:

Epistemologi, Islam kontemporer, PAUD, pendidikan holistik, sumber pengetahuan.

How to Cite:

“Muhtarom, Risa Ismi Septiana, Rahmi Herliza, Heti Marwa, Putri Sari Ayuning, Dina Haryati, & Jihan Khairunnisa. (2026). Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Kontemporer. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 468–477.”

verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer dibangun melalui integrasi tiga sumber utama pengetahuan, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Ketiga sumber tersebut menjadi dasar dalam perumusan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan. Selain itu, pemikiran Islam kontemporer menunjukkan kecenderungan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern guna mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan demikian, epistemologi pendidikan anak usia dini dalam Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer melalui pendekatan yang integratif, holistik, dan adaptif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral anak. Berbagai penelitian dalam bidang neurosains dan psikologi perkembangan menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup anak. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini agar terbentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern (Yuliana & Hadi, 2024).

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pendidikan anak. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi berbagai sumber informasi dan media digital yang dapat memengaruhi cara berpikir, berperilaku, serta membentuk sistem nilai mereka. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas pendidikan Islam. Tantangan ini mendorong perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai landasan filosofis dan epistemologis pendidikan anak usia dini agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan praktis, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kokoh (Firmansyah, 2023).

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan upaya membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Konsep tersebut berangkat dari pandangan bahwa sumber pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pengalaman empiris dan rasionalitas, tetapi juga melalui wahyu sebagai petunjuk ilahi. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini dalam Islam memerlukan konstruksi epistemologi yang mampu menjelaskan hubungan antara wahyu, akal, dan pengalaman sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan. Pemahaman terhadap aspek epistemologis ini menjadi penting karena akan memengaruhi tujuan, metode, materi, dan orientasi pendidikan yang diterapkan kepada anak (Akbar, 2024).

Kajian mengenai pendidikan anak usia dini dalam Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Sebagian besar penelitian membahas pendidikan karakter berbasis Islam, metode pembelajaran yang sesuai

dengan perkembangan anak, konsep fitrah dalam pendidikan, serta peran keluarga dan lembaga pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, terdapat pula penelitian yang menyoroti integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan modern sebagai respons terhadap perkembangan masyarakat kontemporer. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung perkembangan anak secara holistik (Wicaksono & Fauziah, 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang ada umumnya lebih berfokus pada aspek implementatif dan pedagogis dibandingkan dengan kajian yang membahas landasan epistemologis pendidikan anak usia dini. Pembahasan mengenai bagaimana pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini dikonstruksi, apa sumber validitasnya, serta bagaimana hubungan antara wahyu, akal, dan pengalaman dalam membentuk paradigma pendidikan masih relatif terbatas. Akibatnya, terdapat kecenderungan munculnya dikotomi antara pendekatan pendidikan modern yang berbasis sains dengan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Kesenjangan inilah yang menunjukkan adanya ruang akademik yang masih perlu dikaji lebih mendalam (Hakim, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian mengenai epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis pendidikan anak usia dini tidak hanya dari aspek praktik pendidikan, tetapi juga dari aspek epistemologis yang menjadi dasar pembentukan paradigma pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi sumber-sumber pengetahuan Islam dengan perkembangan ilmu pendidikan modern sehingga dapat menghasilkan model pemikiran pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer, khususnya terkait sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan anak usia dini. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana konstruksi epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer; (2) apa saja sumber pengetahuan yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini dalam Islam; dan (3) bagaimana relevansi epistemologi tersebut dalam menjawab tantangan pendidikan anak usia dini pada era kontemporer? Jawaban atas pertanyaan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam serta menjadi landasan konseptual bagi pengembangan praktik PAUD yang integratif dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai literatur yang berkaitan dengan epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam

kontemporer. Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran konsep, sumber pengetahuan, serta konstruksi pemikiran yang menjadi landasan epistemologis pendidikan anak usia dini dalam Islam (Hidayat, 2023; Prasetyo, 2022).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku, artikel ilmiah, dan karya akademik yang secara khusus membahas epistemologi Islam, filsafat pendidikan Islam, dan pendidikan anak usia dini. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema penelitian (Rahman, 2024; Suryani & Latifah, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginventarisasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu untuk memudahkan proses analisis (Kurniawan, 2022; Ningsih, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer. Tahap berikutnya adalah penyajian data melalui pengorganisasian informasi secara sistematis berdasarkan tema-tema kajian. Selanjutnya, dilakukan interpretasi dan verifikasi terhadap data untuk memperoleh kesimpulan yang valid mengenai konstruksi epistemologi pendidikan anak usia dini dalam Islam serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan kontemporer (Mulyadi, 2025; Fauzan & Arifin, 2022).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sekaligus meminimalkan bias interpretasi. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer dan kontribusinya terhadap pengembangan teori maupun praktik pendidikan Islam (Wijaya, 2023; Anwar & Setiawan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur mengenai epistemologi Islam, filsafat pendidikan Islam, dan pendidikan anak usia dini, ditemukan bahwa epistemologi pendidikan anak usia

dini dalam perspektif Islam kontemporer dibangun melalui integrasi tiga sumber utama pengetahuan, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Ketiga unsur tersebut membentuk kerangka epistemologis yang menjadi dasar dalam perumusan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan anak usia dini.

Selain itu, kajian literatur menunjukkan adanya kecenderungan pemikiran Islam kontemporer yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai normatif keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Integrasi tersebut bertujuan menghasilkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual anak, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial secara seimbang. Temuan penelitian dapat diringkas pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Temuan Utama Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Kontemporer

No	Aspek Temuan	Hasil Analisis
1	Sumber Pengetahuan	Wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), akal, dan pengalaman empiris menjadi sumber utama pengetahuan.
2	Tujuan Pendidikan	Membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menjalankan tugas kekhalfahan.
3	Metode Perolehan Pengetahuan	Keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, observasi, dan refleksi.
4	Karakteristik Epistemologi	Integratif, holistik, dan tidak dikotomis antara agama dan sains.
5	Tantangan Kontemporer	Digitalisasi, globalisasi budaya, perubahan pola pengasuhan, dan perkembangan teknologi informasi.
6	Relevansi Pendidikan Islam	Menjadi landasan pengembangan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer tidak hanya menempatkan wahyu sebagai sumber pengetahuan utama, tetapi juga mengakomodasi fungsi akal dan pengalaman empiris sebagai instrumen untuk memahami realitas pendidikan yang terus berkembang. Temuan ini menunjukkan adanya paradigma pendidikan yang bersifat integratif antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Hakikat Epistemologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat, sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Dalam tradisi keilmuan Islam, epistemologi memiliki posisi yang sangat penting karena berkaitan dengan cara manusia memperoleh dan memahami kebenaran. Berbeda dengan epistemologi Barat modern yang cenderung bertumpu pada rasionalisme dan empirisme, epistemologi Islam menempatkan wahyu

sebagai sumber pengetahuan yang memiliki otoritas tertinggi. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pendidikan pada hakikatnya harus berlandaskan nilai-nilai yang bersumber dari wahyu (Usman, 2022; Fauzi & Chirzin, 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, epistemologi berfungsi sebagai landasan konseptual yang menentukan arah dan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh. Perspektif ini berangkat dari pandangan Islam mengenai manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruh yang harus berkembang secara seimbang sejak usia dini (Maftukhah & Nursikin, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam Islam dibangun di atas konsep fitrah. Setiap anak lahir dalam keadaan memiliki potensi bawaan yang mengarah kepada kebaikan dan pengenalan terhadap Tuhan. Oleh karena itu, proses pendidikan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut agar tumbuh secara optimal. Dalam kerangka ini, epistemologi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral (Hikmah & Alam, 2022).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa hakikat epistemologi pendidikan anak usia dini dalam Islam bersifat holistik dan integral. Pengetahuan dipandang bukan hanya sebagai sarana memperoleh kecakapan intelektual, tetapi juga sebagai jalan untuk membentuk karakter dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Usman, 2022).

Sumber Pengetahuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Islam Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini Islam kontemporer terdiri atas wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Wahyu yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar normatif yang memberikan arah mengenai tujuan, nilai, dan prinsip pendidikan. Melalui wahyu, pendidikan memperoleh pijakan moral yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Fauzi & Chirzin, 2023).

Akal berfungsi sebagai instrumen untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan yang bersumber dari wahyu. Melalui aktivitas berpikir, manusia dapat mengkaji berbagai persoalan pendidikan dan menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam perspektif Islam kontemporer, penggunaan akal tidak dipandang bertentangan dengan agama, melainkan menjadi sarana untuk memahami pesan-pesan wahyu secara lebih kontekstual (Maftukhah & Nursikin, 2023).

Selain wahyu dan akal, pengalaman empiris juga memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Berbagai temuan ilmiah mengenai perkembangan anak, psikologi pendidikan, dan strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Integrasi ketiga sumber pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam memiliki karakter yang terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan identitas keislamannya (Sulton Agung et al., 2025).

Metode Perolehan Pengetahuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Metode perolehan pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini perspektif Islam tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup sehari-hari. Anak memperoleh pengetahuan melalui pengamatan, peniruan, serta keterlibatan langsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak (Rahma & Suryadilaga, 2021).

Salah satu metode yang paling menonjol dalam pendidikan Islam adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Karena itu, orang tua dan pendidik dituntut menjadi teladan yang baik dalam ucapan maupun tindakan. Keteladanan menjadi sarana efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan anak (Ridhawati et al., 2024). Selain keteladanan, metode pembiasaan juga memiliki posisi yang strategis. Pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter anak. Dalam perspektif Islam, pembiasaan ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini merupakan bentuk implementasi pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian anak (Basuki, 2022).

Relevansi Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Islam terhadap Tantangan Kontemporer

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara anak memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak masa kini tumbuh dalam dunia digital yang menyediakan akses informasi tanpa batas. Kondisi tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan anak usia dini, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter (Basuki, 2022).

Di sisi lain, globalisasi budaya menyebabkan masuknya berbagai nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Fenomena ini menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu membekali anak dengan kemampuan menyaring informasi dan membangun kesadaran moral sejak usia dini. Dalam konteks tersebut, epistemologi pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang menjaga arah pendidikan tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Usman, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi wahyu, akal, dan pengalaman empiris memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini yang adaptif terhadap perubahan zaman. Wahyu memberikan pedoman nilai, akal membantu proses pemahaman dan pengembangan ilmu, sedangkan pengalaman empiris menyediakan data dan fakta yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiganya membentuk sistem pendidikan yang seimbang antara aspek normatif dan praktis (Fauzi & Chirzin, 2023; Sul-ton Agung et al., 2025).

Dengan demikian, epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan era modern. Karakteristiknya yang integratif, holistik, dan adaptif memungkinkan pendidikan Islam tetap mempertahankan identitas keagamaannya sekaligus mampu berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menunjukkan

bahwa pendidikan Islam tidak bersifat eksklusif, melainkan mampu menjadi alternatif konseptual dalam membangun generasi yang beriman, berkarakter, dan kompeten menghadapi perubahan sosial yang terus berlangsung (Billah et al., 2023)..

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer dibangun atas integrasi tiga sumber utama pengetahuan, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Wahyu berfungsi sebagai sumber nilai dan pedoman normatif yang menjadi landasan tujuan serta arah pendidikan, sedangkan akal dan pengalaman empiris berperan sebagai instrumen untuk memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan tuntutan zaman. Integrasi ketiga sumber tersebut menghasilkan paradigma pendidikan yang tidak bersifat dikotomis antara agama dan sains, melainkan saling melengkapi dalam membentuk proses pendidikan yang utuh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode perolehan pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini Islam tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, interaksi sosial, dan pengalaman langsung yang mendukung perkembangan aspek kognitif, spiritual, moral, emosional, dan sosial anak secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dalam Islam berorientasi pada pengembangan seluruh potensi fitrah anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

Selain itu, epistemologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam kontemporer memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan era globalisasi dan digitalisasi. Karakteristiknya yang holistik, integratif, dan adaptif memungkinkan pendidikan Islam tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, konstruksi epistemologi ini dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan model pendidikan anak usia dini yang mampu menghasilkan generasi yang berkarakter, religius, dan kompeten menghadapi perubahan sosial pada masa kini dan masa depan. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai implementasi epistemologi pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter dan kompetensi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. (2024). *Epistemologi pendidikan Islam kontemporer: Integrasi wahyu, akal, dan sains*. Pustaka Ilmu Nusantara.

- Anwar, M., & Setiawan, R. (2024). Triangulasi sumber dalam penelitian kepastakaan: Pendekatan dan implementasinya. *Jurnal Metodologi Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Basuki. (2022). Identifikasi materi pembelajaran PAI pada PAUD berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022. *Jurnal Obsesi*.
- Billah, A. A., Chaq, A. N., Mastiyah, I., & Basuki, B. (2023). Konsep tujuan pendidikan Islam pada anak usia dini berbasis pendekatan holistik integratif. *Jurnal Obsesi*.
- Fauzan, A., & Arifin, M. (2022). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan kontemporer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 34–49.
- Fauzi, M. R., & Chirzin, M. (2023). Epistemology of Islamic education in the Qur'an and its urgency in the development of Islamic education. *Nadwa*.
- Firmansyah, R. (2023). Transformasi pendidikan Islam di era digital. Edukasi Press.
- Hakim, A. (2025). Kajian epistemologis pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 9(1), 44–58.
- Hidayat, A. (2023). Metodologi penelitian kepastakaan dalam studi pendidikan Islam. Pustaka Cendekia.
- Kurniawan, D. (2022). Teknik dokumentasi dan analisis literatur dalam penelitian kualitatif. Rajawali Akademika.
- Maftukhah, M., & Nursikin, M. (2023). Epistemologi pendidikan nilai ditinjau dari filsafat pendidikan Islam kontemporer. *ANWARUL*.
- Mulyadi, S. (2025). Analisis data kualitatif: Teori dan praktik penelitian pendidikan. Penerbit Edukasi Nusantara.
- Ningsih, R. (2024). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kepastakaan. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Humaniora*, 6(1), 78–92.
- Prasetyo, H. (2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(2), 101–116.
- Rahma, Z., & Suryadilaga, M. A. (2021). Urgensi pendidikan pada anak usia dini di era dan transformasinya dalam metode pembelajaran kontemporer. *Generasi Emas*.
- Rahman, F. (2024). Riset kepastakaan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam. Deepublish.
- Ridhawati, S., Azzahra, S. A., & Amrillah, R. (2024). Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan konsep pendidikan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sulton Agung, U., Sa'diyah, & Romli, M. A. R. (2025). Dinamika epistemologi bayani, burhani, dan irfani dalam pembelajaran agama anak usia dini. *Atthiflah*.
- Suryani, N., & Latifah, S. (2023). Pemanfaatan sumber primer dan sekunder dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 121–136.
- Usman. (2022). Teori pendidikan Islam kontemporer (Suatu analisis filosofis).
- Wicaksono, E., & Fauziah, L. (2024). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD dan Pendidikan Islam*, 6(1), 23–37.
- Wijaya, B. (2023). Validitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. CV Literasi Akademik.

Yuliana, R., & Hadi, M. (2024). Periode emas perkembangan anak dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Nusantara*, 5(2), 67–81.